

Pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2021

Ngakibatul Fitroh¹ · Yulia Komala² · Indra Mohamad Gozali¹

Accepted: 22 November 2022 / Published online: 09 Desember 2022

Abstrak

Tujuan: Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Metodologi/Pendekatan: Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Populasi penelitian ini sebanyak 45 Perusahaan LQ45. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana

Hasil: NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar ke dalam LQ45.

Kebaruhan: Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur mengenai *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Net Profit Margin; Pertumbuhan laba

Komunikasi dilakukan oleh Ngakibatul Fitroh

✉ Ngakibatul Fitroh

ngakibatulfitroh20@gmail.com

Yulia Komala

yuliakomala.ppm@gmail.com

Indra Mohamad Gozali

indramohamadgozali@gmail.com

¹Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia

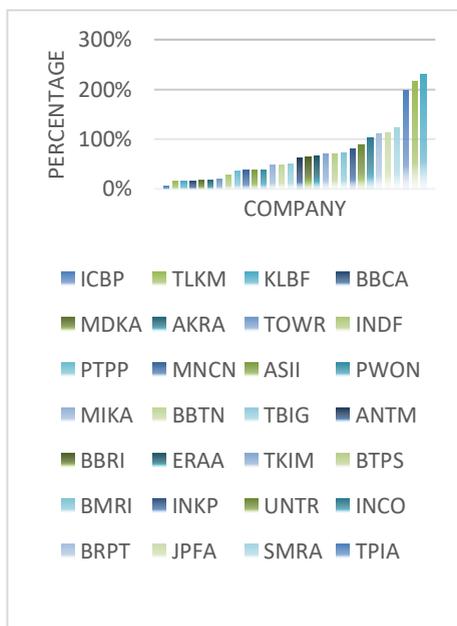
²Program Studi D3 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia

Pendahuluan

Keuangan merupakan unsur penting dalam bisnis, karena merupakan tolak ukur perkembangan suatu bisnis. Dalam menjalankan bisnis diperlukan pengetahuan yang memadai terkait usaha dan aktivitas didalamnya, salah satunya laporan keuangan. Menurut Sofyan (2019) laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan juga digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Informasi inilah yang menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan mendatang sesuai dengan kinerja perusahaan. Peningkatan pertumbuhan laba sangat penting bagi kinerja perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu membayar kembali utang beserta beban bunganya. Selain itu, peningkatan pertumbuhan laba dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga, pertumbuhan laba yang baik sangat penting bagi pemilik perusahaan dan investor. Menurut Rantika (2016) pertumbuhan laba dapat dihitung melalui perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam keuangan, seperti perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain.

Kebijakan manajemen perusahaan harus diputuskan secara hati-hati karena kesalahan dalam pengambilan keputusan berakibat pada kerugian. Pertimbangan keputusan yang dikeluarkan dengan berdasarkan pada rasio keuangan merupakan langkah bijak. Rasio keuangan dapat menjadi ukuran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan manajemen dalam mengelola perusahaan dan berguna sebagai bahan evaluasi untuk masa mendatang (Sitanggang, 2014). Salah satu tolak ukur dalam rasio keuangan adalah net profit margin (NPM). NPM merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno, 2017). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk tolak ukur adalah net profit margin, karena data laba bersih merupakan komponen besar yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini pemilihan perusahaan LQ45 sebagai sampel penelitian didasari karena indeks LQ45 adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 45 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan nilai transaksi tertinggi dipasar reguler dalam 12 bulan terakhir, serta memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi juga mengalami penambahan bobot *free float* menjadi 100% dari 60% dalam porsi penilaian Adapun data pertumbuhan laba perusahaan LQ45 di BEI pada tahun 2021 disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2021 bervariasi. Perusahaan BBNI, BSDE dan TPIA merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2021, yaitu lebih dari 150%. Sedangkan perusahaan AKRA, MDKA, BBCA, KLBF, TLKM dan ICBP merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba terendah pada tahun 2021, yaitu kurang dari 20%.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sawir (2013), “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu”. Menurut Hery (2016) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari”. Menurut Kasmir (2018, p. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu: (1) NPM atau

margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan; (2) *Return on investment* (ROI), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya; (3) *Return on equity* (ROE) yakni hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik; (4) Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*) yakni Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Adapun rumus-rumus dari 4 pernyataan tersebut adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu". Menurut Sulastrri dan Lestari (2021) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya. Menurut Safitri dkk (2021) "Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, dengan cara mengurangkan laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode

sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya.

Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015, p. 301) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu". Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2015):

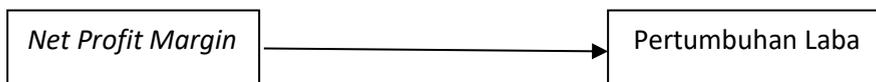
$$\text{Pertumbuhan laba (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t^1}}{Y_{t^1}} \times 100\%$$

pertumbuhan laba pada rumus diatas dilambangkan dengan huruf Y, sedangkan Yt merupakan laba setelah pajak periode tertentu dan Yt¹ adalah laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Menurut Novianti dan Agus (2020) Kerangka pemikiran merupakan uraian atau pertanyaan melalui kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (net profit margin) terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan laba untuk perusahaan LQ45 di BEI periode 2021.

Menurut Bionda dan Mahdar (2017) Net profit margin adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. NPM yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba berarti tingkat penjualan yang dihasilkan dapat menjamin untuk memperoleh laba bersih yang tinggi melalui operasional perusahaan. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2 maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan LQ45 di BEI.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) "Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan LQ45 di BEI. Sedangkan analisis data yang digunakan berupa analisis statistik karena, merupakan metode utama yang digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian dengan menggunakan data sampel yang diambil dari data populasi suatu penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Novianti dan Agus (2020) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi satu konsep atau variabel, objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Net Profit Margin (X) dan Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2021.

Menurut Novianti dan Agus (2020) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek dari penelitian ini adalah laporan laba rugi Perusahaan LQ45 di BEI periode 2021.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu: (1) Variabel independen (variabel bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini adalah NPM; (2) Variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Dimana data yang disajikan adalah data yang berbentuk angka yang menganalisis laporan keuangan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun sumber data pada penelitian ini didapat dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang memuat laporan keuangan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan LQ45 yang telah dipilih peneliti melalui kriteria yang sudah ditentukan tahun 2021.

Tabel 1 Teknik Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.	45
2.	Perusahaan kriteria nomor 1 diatas yang memiliki laba kurang stabil atau menurun.	(15)
Jumlah sampel penelitian		30

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian". Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra international Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INKP	Indah Kiat Plup & Paper Tbk.
17	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
26	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.

Populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria *purpose sampling* terdapat 30 perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel, disajikan dalam Tabel 2.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, riset internet, jurnal penelitian dan buku.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55966295
Most Extreme Differences	Absolute	0,145
	Positive	0,145
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 25.0

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERTUMBUHAN LABA * NPM	Between	(Combined)	8.069	26	.310	.480	.873
	Groups	Linearity	.924	1	.924	1.430	.318
		Deviation from Linearity	7.145	25	.286	.442	.894
	Within		1.939	3	.646		
	Groups						
	Total		10.007	29			

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi klasik.

Uji Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

		NPM	Pertumbuhan Laba
NPM	Pearson Correlation	1	-.304
	Sig. (2-tailed)		.103
	N	30	30
PERTUMBUHAN LABA	Pearson Correlation	-.304	1
	Sig. (2-tailed)	.103	
	N	30	30

Menurut Gina (2020) Analisis korelasi digunakan untuk tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, baik independen atau dependen.

Berdasarkan Tabel 3 untuk melihat nilai korelasi pada *net profit margin* dan pertumbuhan laba dapat dilihat dari nilai *pearson correlation*. Hasil dari *pearson correlation* tersebut didapat nilai korelasi *net profit margin* dan pertumbuhan laba dengan nilai sebesar -0,304. Artinya bahwa korelasi hubungan antara net profit margin dan pertumbuhan laba memiliki korelasi negatif. Korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara kedua variabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,958	0,184		5,203	0,000
NPM	-1,508	0,893	-0,304	-1,688	0,103

Menurut Gina (2020, p. 71-72) analisis regresi sering digunakan untuk meramalkan dua atau lebih dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) selain itu dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4 diperoleh persamaan $Y = 0,958\% - 1,508\%$. Artinya nilai konstanta (a) sebesar 0,958%, yaitu apabila Net Profit Margin diasumsikan bernilai nol (0), maka tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 akan tetap 0,958%. Sedangkan nilai koefisien dari (b) sebesar -1,508%, yaitu apabila Net Profit Margin mengalami peningkatan 1%, maka tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,508%.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,304	0,092	0,060	0,56957

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tabel R Square didapat hasil sebesar 0,092 atau 9,2%. Artinya bahwa besarnya pengaruh net profit margin (X) pada tiga puluh perusahaan LQ45 terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah 9,2%. Sedangkan sisanya adalah 90,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji signifikasi (uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikasi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.958	.184		5.203	.000
NPM	-1.508	.893	-.304	-1.688	.103

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independent variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/dependen variabel". Berdasarkan hasil uji t_{hitung} Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (X) memiliki t_{hitung} -1,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,103 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini juga dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,688 dan derajat kebebasan $(n-k-1)$ atau $30-2-1 = 27$ sehingga diperoleh angka t_{tabel} 2,05183. Maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1,688 \leq 2,05183$.

Berdasarkan ketentuan uji tersebut maka artinya H_1 tidak terdukung. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1,688) \leq t_{tabel} (2,05183)$ dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,103 berada diatas 0,05 artinya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2021. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, tingkat penjualan, *return on asset* dan *current ratio*.

As'ari dan Pertiwi (2021) menyatakan, hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat penjualan, namun ukuran perusahaan bukanlah variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin* dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba. Ravasadewa (2018) juga menyatakan, bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *return on asset*, sedangkan *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, Razak dkk (2021) menyatakan, hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *current ratio*, namun *debt to equity*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Maka dapat ditarik kesimpulan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, tingkat penjualan, *return on asset* dan *current ratio*. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1,688) \leq t_{tabel} (2,051083)$, artinya H_1 tidak terdukung yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara NPM dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 karena adanya variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- As'ari, A. G. P., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Fundamental Ratio On Income Growth: Variables of Company Size Moderation). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(1), 261-270.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 34-49.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan Keuangan Cetakan ke-11*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sulastri, P., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53).
- Novianti, G., & Agus D. (2020). *Metode Riset*. Purwakarta.
- Novianti, G. (2020). *Statistik 1*. Purwakarta.
- Rantika.D.R. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, dan total asset turn over terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1-13.
- Safitri, N. L., Handini, D. P., & Alfiana, A. (2021, November). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB) 2 (1)*, pp. 8-17.
- Sawir, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, M. (2019). *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Institusi Ilmu Sosial dan Manajemen (STIAM I).
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan. (Edisi Kedua)*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno (2017). *Manajemen Keuangan (TeoriKonsep dan Aplikasi)*. EKONISIA.